

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses penanaman suatu nilai-nilai sosial kepada diri seseorang yang mengarah pada perasaan dan pemikiran hingga orang tersebut dapat menghayati nilai-nilai secara penuh sampai pada akhirnya dapat dipraktikkan di dunia yang nyata.¹ Untuk melakukan internalisasi, perasaan dan pemikiran seseorang merupakan objek utama dalam sarannya, hal ini dikarenakan kunci dari kesuksesan internalisasi terletak pada keduanya, namun diperlukan juga tahapan-tahapan yang sesuai untuk melakukan internalisasi tersebut.²

Tahapan yang pertama ialah transformasi nilai-nilai dari satu orang ke orang lain, hal ini merupakan langkah awal yang membuat orang lain menjadi tahu apa saja nilai-nilai yang bisa didengar serta disimak dengan baik, setelah transformasi tercukupi maka kita dapat memasuki ditahapan kedua yaitu meyakini dan memahami nilai-nilai tersebut sebagai peluang besar keberhasilan internalisasi yang dilakukan, dengan meyakini dan memahami nilai-nilai tersebut seseorang dapat

² Joko Praseto Hadi, *Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*, (Malang: UIN MMIM) 2016, 2

termotivasi untuk memasuki tahapan yang ketiga, yakni mempraktikannya, ini merupakan tahapan akhir yang menjadi tolak ukur keberhasilan internalisasi yang dilakukan oleh orang tersebut. Namun kita tidak hanya memperhatikan tahapan-tahapannya saja, hal yang tidak kalah penting untuk di tekankan ialah nilai-nilai sosial yang berkualitas sebagai bahan untuk penginternalisasian yang akan dilakukan. Contoh dari nilai yang berkualitas adalah nilai-nilai moderasi beragama.³

Latar kemunculan nilai-nilai moderasi beragama ini berawal dari banyaknya paham-paham kegaamaan yang menjadikan seseorang berlebihan dalam beragama, masyarakat menilai sebagian orang ada yang radikal dalam beragama atau biasa disebut ekstrim kanan, mereka senantiasa membid'ah-bid'ah kan segala kegiatan keagamaan yang dibalut dengan kebudayaan, selain itu, ada juga yang mudah mengkafirkafirkan sesama muslim bila ia tidak berada dalam kelompoknya. Tidak hanya radikal dalam beragama, ada juga orang-orang yang sekuler atau biasa disebut ekstrim kiri dalam beragama, mereka yang sekuler ini mengetahui ajaran agama yang dianutnya namun tidak menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, sehingga orang-orang seperti ini lah yang dapat merusak agama.⁴ Dalam kasus tersebut, beberapa kelompok masyarakat ada yang membuat pergerakan-pergerakan untuk memecah belah umat

³ *Jenis-jenis Nilai dan internalisasi Nilai*, Youtube, diunggah oleh Task PGSD Official New, 2021, <https://youtube.be/vFvcUSAwHQA>

⁴ Tarmizi Tohor, *Pentingnya Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019)

dan memunculkan berbagai isu-isu nasional, salah satu buktinya ialah pergerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Hizbut Tahrir Indoneisa (HTI) adalah pergerakan yang dibuat oleh Abd Rahman al-Baghdadi pada tahun 1980 guna menerapkan sistem pemerintahan Khilafah di Indonesia secara kaffah, alasan HTI ingin mendirikan sistem pemerintahan tersebut dikarenakan menginginkan negara kita memakai hukum Islam sepenuhnya, maka dari itu, sebelum menggunakan hukum Islam, HTI menginginkan dirubahnya terlebih dahulu negara Indonesia ini sebagai negara Islam, mereka meyakini jika Indonesia sudah menjadi negara Islam, maka hukum Islam akan lebih mudah untuk di terapkan.⁵ Pergerakan HTI ini ternyata sangat berdampak besar pada kalangan masyarakat dari masa ke masa, masyarakat yang mudah terdoktrin akan ditarik menjadi bagian dari kelompok tersebut, bukan hanya dikalangan masyarakat awam saja, paham pemikiran radikalisme juga menyebar ke ranah kampus hingga mencuci pemikiran-pemikiran mahasiswa.

Seperti contohnya, beberapa mahasiswa semester awal dari wilayah kota Tangerang sangat rawan terkena ajakan-ajakan radikalisme agama, hal tersebut terjadi lantaran pemikiran mahasiswa yang lebih mudah didoktrin dengan paham yang salah serta kepolosan

⁵ Nilda Hayati, Konsep Khilafah Islamiyyah Hizbut Tahrir Indonesia, Jurnal: *Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Komunikasi* Vol 12 No 1, 2017, h-176

mahasiswa yang tidak menyaring berbagai kajian-kajian keagamaan yang diikutinya.⁶ Sisi lainnya, mahasiswa juga memiliki tekad mencari pengalaman dan pengetahuan yang sangat besar, mengenai hal-hal yang bersifat politik mungkin kurang ditekankan di dalam pembelajaran kuliah, maka dari itu para mahasiswa berusaha mencari pemahaman politik tersebut melalui lingkungan diluar kampus.

Menurut data yang diperoleh Alvara Research Center, data survei di tahun 2017, bahwasannya sebanyak 25 kampus di Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan paham radikalisme dan ekstrimisme yang didasari dengan doktrin paham keagamaan yang menyimpang, survei penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekitar 23,5% mahasiswa menyetujui penerapan hukum Islam secara kaffah di Indonesia, lalu 17,8% mahasiswa menyetujui pemerintahan Islam secara kaffah lebih baik dari pada sistem pemerintahan NKRI, dan 23,4% mahasiswa menyetujui untuk ikut berjihad untuk menegakan sistem pemerintahan Khilafah di Indonesia.⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, perguruan tinggi keagamaan Islam harus memiliki peran untuk mencegah konflik sosial keagamaan

⁶ Zaenul Slam, Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai –Nilai Moderasi Beragama Pada Perilaku Mahasiswa Semester Awal, Jurnal: *Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 1 No 2, 2022

⁷ Seminar Kemahasiswaan FTK UIN Banten Orientasikan Pembinaan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa, (Banten: <https://ftk.uinbanten.ac.id/blog/2022/07/11/seminar-moderasi-beragama/>), 2022

yang bermunculan dari ekstrim kiri dan ekstrim kanan, pencegahan ini perlu dilakukan karena menyangkut tiga landasan utama didalam Tri Dharma perguruan tinggi, yang pertama adalah pendidikan, sangat penting bagi generasi bangsa untuk mengenyam pendidikan dengan maksimal demi melanjutkan transformasi ilmu pengetahuan, dalam dunia pendidikan, PTKI harus menanamkan wawasan beragama yang bermoderat, hal tersebut dilakukan untuk menghindari sikap ekstrimisme dalam beragama. Yang kedua adalah penelitian, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu perkembangan dari berbagai aspek sosial kemasyarakatan, salah satu yang harus di teliti ialah mencari tahu sejauh mana masyarakat menganut sifat moderatnya dalam bergama serta menjauhi sifat ekstrimisme. Kemudian yang ketiga adalah pengabdian, pengabdian yang dimaksud ialah memberikan loyalitasnya kepada masyarakat guna menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi di masyarakat, salah satu konflik yang sering terjadi ialah konflik keagamaan, hal tersebut terjadi karena masih banyak sebagian masyarakat yang memiliki sifat rasisme, sehingga perlu di perhatikan oleh PTKI untuk mencegah timbulnya masalah seperti itu.⁸

Dengan adanya Tri Dharma perguruan tinggi yang memiliki pertanggung jawaban seperti yang dijelaskan diatas, Kementerian Agama

⁸ Muhammad Haramain, *Forum R20 dan kehidupan Beragama Masyarakat Global*, (Parepare: IAIN Parepare), November 2022

Islam Republik Indonesia (KEMENAG RI) mencoba agar setiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) berusaha untuk menetapkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan kampus. Salah satu kampus yang sudah mulai menerapkan internalisasi moderasi beragama ialah UIN SMH Banten dan salah satu fakultas yang sudah menerapkannya ialah Tarbiyah dan Keguruan.

Untuk mencegah adanya ekstrim kiri dan ekstrim kanan di lingkungan FTK, WADEK III membuat program seminar moderasi beragama yang diadakan di lingkungan UIN SMH Banten FTK dan dinaungi oleh sekolah moderasi beragama. Acara seminar ini dilaksanakan pada tanggal 8 juli 2022 berlokasi di aula lantai 3 gedung Tarbiyah dan di hadiri beberapa dosen serta berkolaborasi dengan DEMA FTK.

Dalam sambutannya, Dr. Ali Muhtarom, M.SI. menyatakan bahwa salah satu cara efektif untuk mencegah radikalisme dalam beragama di lingkungan mahasiswa ialah mengadakan pembinaan moderasi beragama, pembinaan ini berperan penting untuk tetap menjaga pemikiran mahasiswa dari pemikiran ekstremisme. Kemudian, Dosen Tsabit Latief menyatakan bahwa, apabila dalam beragama dilandasi oleh hawa nafsu, maka akan terjadi perpecahan di masyarakat, terlebih lagi bila mana lingkup masyarakat tersebut memiliki kesenjangan sosial dan

kurang kesejahteraan.⁹

Adapun tujuan dibentuknya rumah moderasi beragama di PTKI ini ialah untuk mewujudkan wacana moderasi beragama secara maksimal serta menanamkan penguatan jiwa toleransi di lingkungan kampus sehingga kemunculan radikalisme dan ekstremisme bisa di cegah.¹⁰

Dengan demikian, peneliti sangat tertarik dengan pembahasan moderasi beragama hingga mengangkat judul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Mahasiswa UIN SMH Banten Melalui Ormawa Kampus (Studi Pada DEMA FTK UIN SMH Banten)”. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembacanya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebuah pendapat yang disampaikan oleh peneliti terkait dengan hal apa saja yang menjadi permasalahan pada objek penelitian tersebut, terkait dengan materi skripsi yang akan dibahas. Seperti contohnya dalam skripsi ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di UIN SMH Banten terkait dengan Moderasi Beragama yang berkembang di kampus tersebut, berikut merupakan identifikasi masalahnya:

⁹Seminar Kemahasiswaan FTK UIN Banten Orientasikan Pembinaan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa, (Banten: <https://ftk.uinbanten.ac.id/blog/2022/07/11/seminar-moderasi-beragama/>), 2022

¹⁰ Adul Rosyid, Moderasi Beragama di lingkungan perguruan tinggi keagamaan, *Jurnal: Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 5 No 2, 2022, 108

1. Sebagian mahasiswa di UIN SMH Banten belum menyadari pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Masih banyak mahasiswa di UIN SMH Banten yang belum memahami penerapan moderasi beragama yang dilakukan oleh ormawa di UIN SMH Banten yang baik dan benar
3. Banyak mahasiswa di UIN SMH Banten yang ingin menerapkan moderasi beragama dengan tepat
4. Sebagian mahasiswa di UIN SMH Banten mungkin masih memiliki mindset pemikiran yang rasis dan kurang toleransi terhadap perbedaan agama

C. Batasan Masalah

Dalam proposal ini, saya memfokuskan penelitian mengenai alasan ormawa tersebut menerapkan moderasi beragama, bagaimana internalisasi ormawa kampus di UIN SMH Banten tersebut melakukan internalisasi moderasi beragama, dan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ormawa di UIN SMH Banten ini dalam penerapan moderasi beragama tersebut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebuah bahan materi utama bagi peneliti sebagai gambaran terkait permasalahan yang harus di teliti secara maksimal. Seperti contohnya dalam penelitian ini, peneliti memilh

rumusan masalahnya terkait dengan progres dari Ormawa tersebut terhadap kampus. Berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana cara DEMA FTK UIN SMH Banten dalam melakukan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama bagi Mahasiswa FTK ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Ormawa DEMA FTK UIN SMH Banten dalam melakukan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama bagi Mahasiswa FTK ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah target yang menjadi poin utama dalam penelitian ini, tujuan ini membantu peneliti untuk tetap semangat dalam melakukan penelitiannya serta menjadi bahan utama agar tetap fokus terhadap target penelitiannya. Dalam tujuan penelitian ini, peneliti membagi tujuan penelitian dalam dua jenis, yaitu tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitian secara khusus, berikut pembahasannya:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mendapatkan data mengenai cara ormawa DEMA FTK UIN SMH Banten menerapkan moderasi beragama
 - b. Untuk mendapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat bagi ormawa DEMA FTK UIN SMH Banten dalam menerapkan moderasi beragama

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan penelitiannya dapat dibaca dan dipelajari oleh orang lain terkait informasi-informasi hasil penelitian yang sudah didapatkan, selain itu juga peneliti memiliki tujuan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan dari program S1 nya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebuah kaidah yang bisa di petik untuk dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang membacanya, dalam penelitian ini, manfaat yang dibuat oleh peneliti memiliki tiga jenis manfaat, ada manfaat secara umum, ada manfaat untuk dosen, dan ada manfaat untuk mahasiswa, berikut merupakan manfaat-manfaatnya:

1. Manfaat secara umum

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah memberikan informasi kepada para pembaca mengenai cara-cara yang dilakukan ormawa kampus dalam penanaman moderasi beragama untuk mahasiswa di UIN SMH Banten.

Kemudian manfaat yang lainnya juga ialah menjadikan seseorang yang ingin masuk ke organisasi tersebut memiliki gambaran mengenai moderasi beragama yang ormawa tersebut

terapkan. Pastinya, ketika mereka membaca penelitian ini, mereka akan berfikir, bagaimana gambaran-gambaran dari ormawa kampus tersebut dalam menjalankan program sosialnya, sehingga, mereka bisa memprediksi dan berfikir secara matang ketika menentukan ormawa di UIN SMH Banten yang manakah, yang nantinya cocok untuk mereka pilih.

Lalu manfaat yang selanjutnya ialah memberikan evaluasi dan saran-saran bagi ormawa di UIN SMH Banten yang masih terdapat kekurangan dan kesulitan dalam menerapkan moderasi beragama, penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi mereka, agar nantinya argumen-argumen yang terlihat belum sempurna dalam penerapannya, bisa nantinya diterapkan secara maksimal oleh mereka.

2. Manfaat untuk dosen

Bagi dosen di UIN SMH Banten, manfaat penelitian ini ialah sebagai bahan untuk memantau perkembangan moderasi beragama yang dilakukan oleh ormawa di kampus UIN SMH Banten.

3. Manfaat untuk mahasiswa FTK

Bagi mahasiswa UIN SMH Banten, manfaat penelitian ini ialah sebagai informasi-informasi terpenting mengenai cara

ormawa tersebut menerapkan moderasi beragama, sehingga bisa menambah wawasan dan referensi.

G. Penelitian Relavan

Pertama, Skripsi yang dikarang oleh Nurbaiti, jurusan sosiologi agama, FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKIT TINGGI, dengan judul *“Moderasi Beragam Dalam Perspektif Guru Di Ponpes Diniyah Limo Jurai Di Nagari Sungai Pua, Kab.Agam”*. Penelitian ini meneliti bagaimana moderasi beragama tersebut dipandang oleh para guru di ponpes yang tertera diatas, sementara penelitian saya ialah penerapan moderasi beragama yang dilakukan oleh ormawa kampus UIN SMH Banten¹¹

Kedua, skripsi yang dikarang oleh Habibur Rohman, jurusan PAI, FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, yang berjudul *“Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jam’ah UIN Raden Intan Lampung”*. Penelitian ini mencari tahu bagaimana cara membentuk sikap yang toleransi beragama dari mahasiswa tersebut, sementara penelitian saya ialah penerapan moderasi beragama yang dilakukan oleh ormawa kampus UIN SMH

¹¹ Nurbaiti, *“Moderasi Beragam Dalam Perspektif Guru Di Ponpes Diniyah Limo Jurai Di Nagari Sungai Pua, Kab.Agam”*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021), 19

Banten.¹²

Ketiga, skripsi yang dikarang oleh Hardianti, *jurusan* AKIDAH FILSAFAT ISLAM PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT, yang berjudul “Peran Tokoh Agama *Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Banteng*”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran dari para tokoh agama dalam memberikan penanaman toleransi antar agama bagi generasi anak muda, sementara penelitian saya tidak hanya menjelaskan karakter religius saja, namun juga menjelaskan karakter nasionalisme.¹³

H. Kerangka Pemikiran

Dalam objek penelitian ini, Ormawa DEMA FTK dipilih sebagai objek observasi yang kemungkinan efektif dalam menjalankan penelitiannya. DEMA FTK merupakan ormawa kampus di bidang eksekutif yang bergelut di lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan, kegiatan-kegiatan yang di terapkannya pun sangat beragam, dari segi internal, DEMA FTK membenahi para mahasiswa FTK untuk lebih mengenal tentang apa itu tarbiyah dan keguruan di UIN SMH Banten,

¹² Habibu Rohman, “*Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jam’ah UIN Raden Intan Lampung*”,(Lampung: UIN Raden intan, 2021), 7

¹³ Hardianti, “*Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Banteng*”, (Makassar: UIN Alauddin, 2021), 34

sementara secara eksternalnya, DEMA FTK melakukan kerja sama dengan lembaga atau organisasi lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas dari DEMA FTK itu sendiri.

Kemudian, DEMA FTK juga menerapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan moderasi beragama, hal ini membuat kami berfikir untuk mencari tau alasan apa yang dikemukakan oleh DEMA FTK dengan mengadakan nya penerapan moderasi beragama ini, karena segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki alasan nya.

Selain alasan nya yang kami cari tahu, kami juga meyakini bahwa dalam menjalankan internalisasi moderasi beragama ini, DEMA FTK memiliki faktor pendukung yang membuat kegiatan atau program mereka berjalan dengan efektif dan maksimal, sementara kami juga meyakini adanya faktor penghambat yang didapati DEMA FTK dalam menjalankan internalisasi moderasi beragama di lingkungan kampus FTK ini.

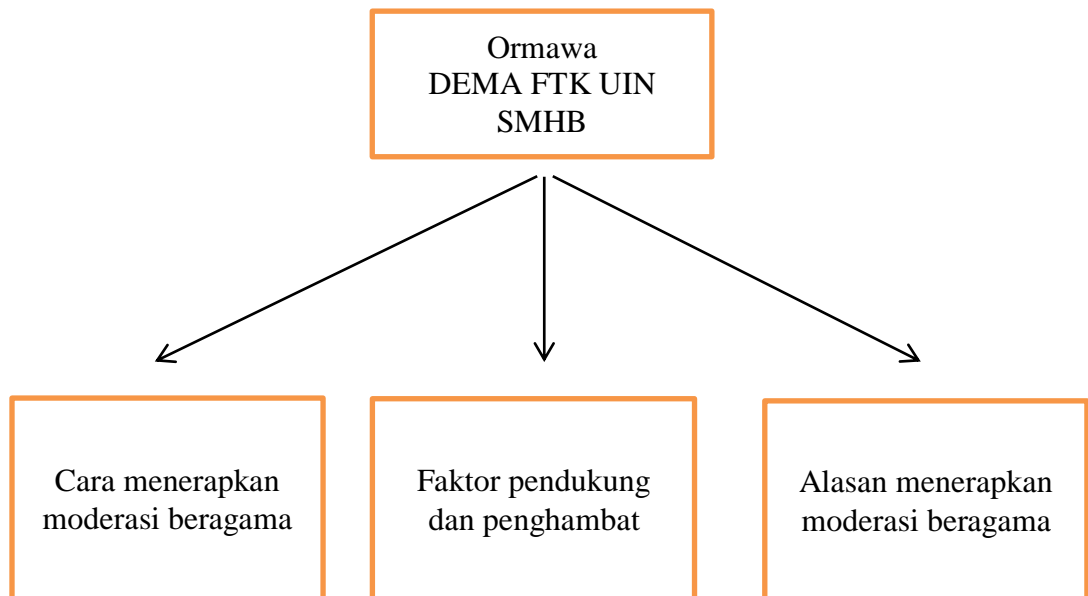
Faktor pendukung dan penghambat tersebut pasti sangat berkaitan dengan cara menerapkan internalisasi moderasi beragama yang dilakukan DEMA FTK, setiap PTKI juga memiliki cara tersendiri untuk menerapkan internalisasi moderasi beragama, begitu pula di UIN SMH Banten tepatnya di lingkup FTK, pasti DEMA FTK dan WADEK III bekerja sama dalam menerapkan internalisasi moderasi beragama, maka

dari itu, kami akan mencari tahu bagaimana DEMA FTK melakukan penerapan moderasi beragama tersebut.

Disisi lain, terdapat 9 nilai prinsip dalam moderasi beragama, yakni Tengah-tengah (Tawasstuth), Tegak lurus (I'tidal), Toleransi (Tasamuh), Musyawarah (Syura"), Reformasi (Ishlah), Kepeloporan (Qudwah), Cinta tanah air (Muwathanah), Anti kekerasan (Al-'unf), Dinamis dan inovatif (Tathawur wa Ibtikar). Kemudian, kajian mengenai moderasi beragama merupakan suatu pemahaman tentang konsep keagamaan yang dianut oleh seseorang, moderasi beragama sendiri tidak terlepas dari pemahaman tipologi, tipologi sendiri di kelompokkan pada 3 hal, yakni konservatif, liberal, dan moderat.¹⁴

Untuk penjelasan yang lebih spesifiknya lagi akan kami bahas pada BAB ke 2 yang berkaitan dengan kajian teori.

¹⁴ Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, Tsabit Latief, *Moderasi beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020)

Tabel 1.1 Kerangka Penulisan

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan yang akan menjadi gambaran bagi peneliti dan pembaca mengenai susunan skripsi ini di bab selanjutnya, didalam skripsi ini, peneliti akan memilih untuk membuat lima bab untuk dipaparkan, berikut penjelasan sistematikanya.

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Penelitian Relevan, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoretik yang meliputi: Pembahasan Internalisasi yang terdiri dari: Pengertian Internalisasi, Tahapan-tahapan

internalisasi, Macam-macam internalisasi, dan Tujuan internalisasi. Kemudian penjelasan tentang Nilai yang terdiri dari: Pengertian Nilai, Jenis-jenis Nilai, dan Fungsi Nilai. Serta pembahasan tentang Moderasi Beragama yang terdiri dari: Pengertian Moderasi Beragama, Landasan Moderasi Beragama, Nilai-nilai Moderasi Beragama, dan Fungsi Moderasi Beragama.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian.

Bab keempat Hasil Penelitian yang meliputi: Data Penelitian Berdasarkan Hasil Penelitian yang membahas tentang: 1. Program Dema FTK angkatan 2022 yang berkaitan dengan internalisasi nilai moderasi beragama di FTK, 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan internalisasi nilai moderasi beragama di FTK. Serta pembahasan yang meliputi: Analisis Data Hasil Penelitian tentang: 1. Program Sekolah Moderasi Beragama, 2. Program TLFAC, 3. Faktor Pendukung, 4. Faktor Penghambat

Bab kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.